



Pengaruh Bahasa Gaul Terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia yang Benar di Kalangan Remaja Pada Aplikasi Tiktok

Aisyah Nurlayla Hidayah¹, Asri Tia Latipah Putri Sutiana², Shan'a Siti Khalidza³,
Yuni Ertinawati⁴

^{1,2,3}Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya, Indonesia, ⁴Universitas Siliwangi, Tasikmalaya, Indonesia

E-mail : aisyahnurlaylah06@gmail.com, asritialps08@gmail.com, khalidzasana@gmail.com,
yuniertinawati@unsil.ac.id

Article Info

Article history:

Received October 04, 2025

Revised October 18, 2025

Accepted October 21, 2025

Keywords:

Slang Language, Tiktok,
Teenagers, Spelling,
Indonesian Language.

ABSTRACT

This study aims to examine how the use of slang language on the TikTok application affects teenagers' ability to use proper and correct Indonesian. The phenomenon of slang use among teenagers has become increasingly widespread with the rise of social media, especially TikTok, which serves as a major platform for self-expression and communication. Through an analysis of several user comments, it was found that many teenagers use spelling that does not follow Indonesian language rules, such as shortening words, omitting vowels, and mixing in foreign words. If this habit continues, it may affect their formal language skills, particularly in academic or professional contexts. The results of this analysis show that the use of slang on social media not only reflects creativity but also causes a shift in language norms that needs to be addressed wisely.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received October 04, 2025

Revised October 18, 2025

Accepted October 21, 2025

Keywords:

Bahasa Gaul, Tiktok, Remaja,
Ejaan, Bahasa Indonesia.

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi sejauh mana pemakaian bahasa gaul dalam aplikasi TikTok memengaruhi kemampuan remaja dalam berbahasa Indonesia yang tepat dan baik. Dengan pertumbuhan media sosial, TikTok muncul sebagai platform yang banyak dimanfaatkan oleh remaja untuk mengekspresikan diri dan berinteraksi. Dalam hal ini, banyak remaja cenderung memilih bahasa gaul karena dianggap lebih nyaman dan lebih mudah dipahami oleh rekan-rekan sebaya. Dari pengamatan terhadap beberapa komentar di TikTok, terlihat berbagai bentuk penulisan yang tidak mengikuti aturan ejaan bahasa Indonesia, seperti pemendekan kata, penghilangan huruf, dan pencampuran bahasa asing. Kebiasaan ini bisa berpengaruh negatif pada kemampuan remaja dalam menggunakan bahasa formal, terutama di lingkungan akademik dan dunia kerja. Oleh karena itu, sangat penting bagi para pengguna media sosial untuk menggunakan bahasa dengan lebih bijak agar dapat mempertahankan keaslian bahasa Indonesia yang baik dan benar.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



**Corresponding Author:**

Aisyah Nurlayla Hidayah

Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya

E-mail: aisyahnurlaylah06@gmail.com**Pendahuluan**

Bahasa Indonesia adalah bahasa pemersatu bangsa yang seharusnya digunakan dengan baik dan benar dalam kehidupan sehari-hari. Namun, perkembangan teknologi dan media sosial membuat cara berbahasa di kalangan remaja ikut berubah. Salah satu platform yang sangat berpengaruh adalah TikTok, karena menjadi tempat remaja untuk berekspresi, berkomunikasi, dan mengikuti tren.

Di TikTok, banyak remaja yang menggunakan bahasa gaul dalam komentar, caption, atau isi video mereka. Bahasa gaul dianggap lebih santai, lucu, dan terasa dekat dengan sesama pengguna. Namun di sisi lain, kebiasaan ini membuat remaja sering meninggalkan kaidah bahasa Indonesia yang benar. Misalnya, muncul penulisan seperti “mager bgt keliling”, “orgil banget sih”, atau “gamon sama dia”. Bentuk-bentuk ini memang populer, tapi sudah jauh dari aturan ejaan dan tata bahasa yang seharusnya.

Kondisi ini menarik untuk dikaji karena bisa berdampak pada kemampuan remaja dalam menulis dan berbicara formal, terutama di dunia pendidikan. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana bahasa gaul di TikTok dapat memengaruhi penggunaan bahasa Indonesia yang benar di kalangan remaja.

Penulisan ini bertujuan untuk menjelaskan berbagai bentuk penggunaan bahasa gaul di TikTok yang sering digunakan oleh remaja, menganalisis pengaruh penggunaan bahasa gaul terhadap kemampuan remaja dalam menggunakan bahasa Indonesia yang benar, serta mengidentifikasi kesalahan ejaan yang muncul dan memberikan bentuk penulisan yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. Adapun kegunaan dari penulisan ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat, antara lain bagi remaja agar lebih menyadari pentingnya menjaga penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar meskipun aktif di media sosial; bagi pendidik atau guru bahasa sebagai bahan referensi dalam mengajarkan penggunaan bahasa yang tepat di era digital; serta bagi masyarakat umum sebagai bentuk pemahaman bahwa penggunaan bahasa gaul diperbolehkan, namun tetap harus seimbang dengan kemampuan berbahasa formal.

Metode Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif deskriptif, yang fokus pada menggambarkan dan menjelaskan suatu fenomena berdasarkan data yang diperoleh secara langsung di lapangan. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk mengerti bagaimana munculnya penggunaan bahasa gaul dalam komentar di TikTok dan seberapa besar pengaruhnya terhadap pemakaian bahasa Indonesia yang benar di kalangan anak muda.

Data dihimpun dengan cara mengamati video-video yang sedang hits di aplikasi TikTok dan banyak diminati oleh remaja. Dari video tersebut, peneliti memilih beberapa komentar yang mengandung bahasa gaul atau penulisan yang tidak sesuai dengan pedoman ejaan bahasa Indonesia (PUEBI). Selanjutnya, setiap komentar dianalisis untuk menilai kesalahan penulisan, bentuk singkatan, serta campuran bahasa yang digunakan.

Selain melakukan observasi, peneliti juga menelaah berbagai sumber melalui studi literatur, yang meliputi artikel, jurnal, dan buku yang membahas tentang bahasa gaul, bahasa remaja, serta cara penggunaan bahasa di media sosial. Langkah ini diambil agar analisis yang dilakukan lebih tepat dan memiliki landasan teori yang kuat.



Hasil dari observasi dan analisis disajikan dalam format uraian yang sederhana, menjelaskan contoh-contoh kesalahan ejaan beserta klarifikasinya sesuai dengan aturan bahasa Indonesia. Melalui pendekatan tersebut, diharapkan penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang jelas mengenai bagaimana bahasa gaul di TikTok memengaruhi cara berbahasa anak muda saat ini.

Penulisan ini dilakukan melalui beberapa langkah. Pertama, penulis melakukan pengamatan langsung pada aplikasi TikTok untuk melihat komentar dan bentuk bahasa yang digunakan oleh remaja. Kedua, penulis mengumpulkan data berupa contoh komentar yang mengandung bahasa gaul atau kesalahan ejaan. Ketiga, penulis menganalisis data tersebut berdasarkan kaidah Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). Selain itu, penulis juga menggunakan beberapa sumber teori dari buku, artikel, dan jurnal yang membahas tentang bahasa gaul dan perubahan bahasa di media sosial. Semua data tersebut kemudian disusun dan dijelaskan secara sederhana agar mudah dipahami pembaca.

Hasil dan Pembahasan

Dari pengamatan terhadap berbagai komentar pengguna TikTok, tampak bahwa penggunaan bahasa gaul sudah menjadi hal biasa di kalangan anak muda. Banyak komentar yang memuat singkatan, ejaan tidak standar, serta campuran bahasa asing. Ini menunjukkan bahwa remaja cenderung memilih cara berbahasa yang cepat, ringkas, dan mengikuti tren dibandingkan dengan penggunaan bahasa Indonesia yang benar.

Beberapa contoh komentar yang ditemukan antara lain:

1. “Mager bgt keliling. ”
 - Analisis: Kata mager adalah singkatan dari "malas gerak," sedangkan bgt merupakan singkatan dari "banget. " Singkatan seperti ini sering dipakai karena lebih cepat saat mengetik.
 - Perbaikan: “Malas sekali untuk berkeliling. ”
 - Pembahasan: Penggunaan singkatan membuat kalimat terasa lebih santai dan akrab, tetapi jika terus digunakan, remaja mungkin terbiasa melewati tata bahasa yang benar.
2. “Markas orgil banget. ”
 - Analisis: Kata orgil adalah singkatan dari "orang gila. " Dalam konteks gaul, istilah ini tidak selalu memiliki konotasi negatif, melainkan dimaksudkan untuk menyatakan sesuatu yang keren atau spektakuler.
 - Perbaikan: “Tempatnya sangat keren. ”
 - Pembahasan: Meskipun terkesan lucu dan unik, penggunaan kata semacam ini bisa menimbulkan salah pengertian dan mengurangi sopan santun dalam berbahasa.
3. “Gamon sama dia. ”
 - Analisis: Gamon merupakan singkatan dari "gagal move on. "
 - Perbaikan: “Saya belum bisa melupakan dia. ”
 - Pembahasan: Bahasa seperti ini telah sangat umum dan sering muncul dalam konteks hubungan remaja. Namun, jika digunakan dalam situasi formal, hal ini tentu dianggap tidak layak dan tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia.



4. “Sumpah ngakak parah.”
 - Analisis: Kata ngakak adalah bentuk tidak baku dari "tertawa terbahak-bahak."
 - Perbaikan: “Sungguh sangat lucu.”
 - Pembahasan: Bentuk ini menunjukkan bagaimana bahasa sehari-hari di media sosial lebih ekspresif, tetapi tidak sesuai dengan struktur bahasa Indonesia yang formal.
5. “Aku kzl banget sama dia.”
 - Analisis: Kata kzl adalah singkatan dari "kesal."
 - Perbaikan: “Aku sangat kesal padanya.”
 - Pembahasan: Penggunaan singkatan ini mencerminkan ketidakcermatan dalam menulis lengkap. Jika dibiarkan, hal ini dapat berpotensi menurunkan kemampuan remaja dalam menulis dengan ejaan yang benar.

Secara keseluruhan, pengamatan mengindikasikan bahwa remaja menggunakan bahasa gaul bukan karena ketidakpahaman terhadap bahasa yang tepat, tetapi untuk terlihat lebih dekat, lucu, dan mengikuti tren. Bahasa gaul dilihat sebagai simbol kedekatan dan identitas kelompok di platform media sosial. Namun, tanpa disadari, kebiasaan ini dapat melemahkan kemampuan berbahasa formal mereka.

Banyak remaja merasa penulisan lengkap terlalu "kaku" atau "kurang gaul," sehingga mereka lebih memilih bentuk singkatan dan penggunaan campuran bahasa. Padahal, jika kebiasaan ini dibawa ke dunia akademik, tulisan mereka dapat mengandung banyak kesalahan ejaan dan struktur kalimat yang tidak tepat. Dengan kata lain, bahasa gaul memiliki dua sisi:

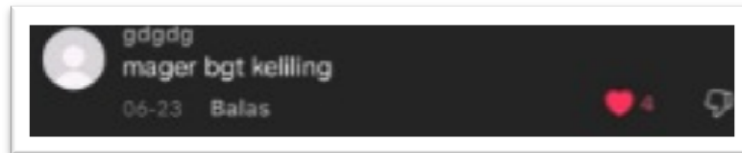
- Di satu sisi, bahasa ini mencerminkan kreatifitas dan kemampuan adaptasi remaja terhadap perkembangan zaman.
- Di sisi lain, bahasa gaul dapat merusak pemahaman tentang bahasa Indonesia yang baik dan benar jika tidak digunakan dengan hati-hati.

Oleh karena itu, penting bagi remaja untuk mengenali kapan waktu yang tepat menggunakan bahasa gaul dan kapan harus beralih kembali ke bahasa Indonesia yang sesuai aturan. Media sosial seperti TikTok sebaiknya digunakan sebagai ruang untuk bereskreasi, namun tetap disertai kesadaran bahwa bahasa juga mencerminkan karakter dan tingkat pendidikan seseorang.

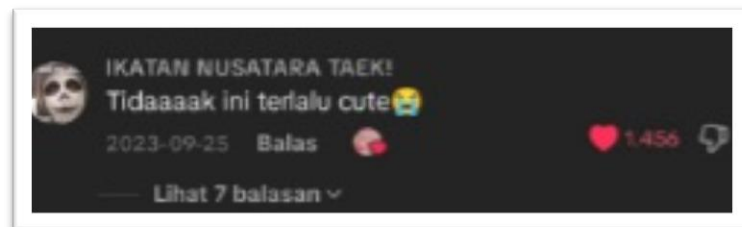
Gambar dan Tabel

Tabel 1. Bahasa Gaul

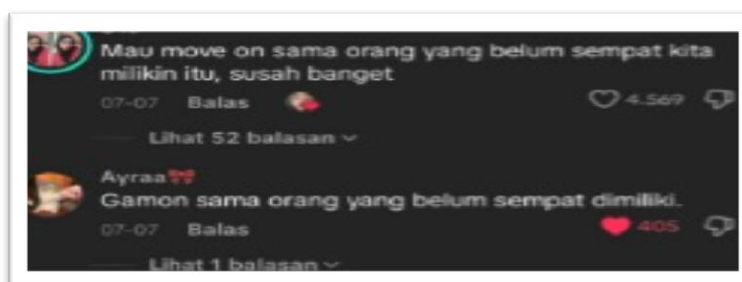
No	Contoh Kalimat di TikTok	Bentuk Kesalahan / Bahasa Gaul	Bentuk yang Benar Menurut PUEBI
1.	Mager bgt keliling	mager, bgt	Malas sekali untuk berkeliling
2.	Markas orgil banget	orgil	Tempatnya keren sekali
3.	Gamon sama dia	gamon	Belum bisa melupakan dia
4.	Sumpah ngakak parah	ngakak	Tertawa terbahak-bahak
5.	Aku kzl banget sama dia	kzl	Kesal



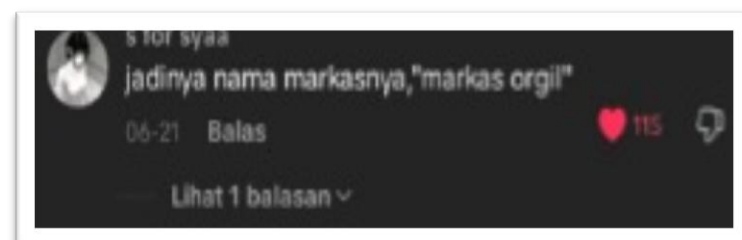
Gambar 1. Bahasa Gaul *Mager*



Gambar 2. Bahasa Gaul *Cute*.



Gambar 3. Bahasa Gaul *Moveon* dan *Gamon*.



Gambar 4. Bahasa Gaul *Orgil*.

Kutipan dan Acuan

Dalam penyusunan artikel ini, penulis merujuk pada berbagai pandangan serta hasil riset yang telah dilaksanakan sebelumnya.

Menurut Suleman dan Islamiyah (2018), bahasa gaul atau bahasa prokem adalah salah satu variasi bahasa yang difungsikan untuk menciptakan kedekatan dan memperlihatkan identitas kelompok sosial tertentu, terutama di kalangan anak muda. Fenomena ini terus berkembang mengikuti perkembangan zaman dan teknologi.

Sementara itu, Chaer (2010) menjelaskan bahwa bahasa Indonesia yang baik dan benar bukan hanya dinilai dari pemilihan kosakata, tetapi juga dari ketepatan ejaan serta susunan kalimat. Jika kebiasaan menulis tidak mengikuti aturan tersebut, maka lama-kelamaan kemampuan berbahasa formal seseorang dapat menurun.

Kridalaksana (2008) juga mengemukakan bahwa bahasa bersifat dinamis, yang berarti selalu berubah seiring dengan perkembangan masyarakat. Namun, perubahan bahasa seharusnya tidak menghilangkan peran utama bahasa sebagai alat komunikasi yang jelas dan efektif.



Selain itu, berdasarkan observasi di aplikasi TikTok (2025), tampak bahwa bahasa gaul telah menjadi cara komunikasi utama di kalangan remaja. Pemakaian singkatan seperti "bgt", "gamon", atau "kzl" menunjukkan adanya pergeseran pola pikir dalam berbahasa menuju yang lebih cepat dan praktis, bukan selalu tepat.

Pandangan-pandangan tersebut menunjukkan bahwa fenomena bahasa gaul di TikTok tidak sepenuhnya negatif, namun perlu dihadapi dengan bijaksana agar tidak menggeser fungsi sejati bahasa Indonesia.

Kesimpulan

Dari hasil diskusi yang telah diadakan, bisa disimpulkan bahwa pemakaian bahasa gaul di TikTok memiliki dampak yang signifikan terhadap cara remaja berbahasa Indonesia. Bahasa gaul memang memberikan nuansa percakapan yang lebih kasual, dekat, dan mengikuti perkembangan zaman, tetapi di sisi lain, hal ini membuat remaja kurang mahir dalam menggunakan bahasa Indonesia yang sesuai dengan kaidah yang benar.

Kebiasaan memakai singkatan seperti "bgt", "gamon", atau "kzl" mungkin terlihat sepele, namun jika diteruskan tanpa batasan, bisa berpengaruh pada kemampuan menulis dan berbicara dengan cara yang formal. Fenomena ini menunjukkan bahwa remaja masa kini lebih mengedepankan gaya dan kecepatan dalam berkomunikasi daripada keakuratan berbahasa.

Walaupun demikian, bahasa gaul tidak bisa hanya dilihat dari sisi negatifnya. Bahasa ini juga mencerminkan kreativitas, kemampuan beradaptasi, dan ciri khas generasi muda di dunia digital. Yang paling penting adalah bagaimana remaja dapat menyesuaikan diri menyadari kapan sebaiknya menggunakan bahasa gaul, dan kapan harus kembali ke penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar, terutama dalam situasi resmi.

Saran

Berdasarkan hasil pengamatan dan studi, terdapat beberapa hal yang dapat dijadikan renungan serta langkah ke depan:

1. Untuk remaja, sebaiknya menggunakan bahasa gaul dengan bijak dan menyadari batasan. Tidak ada masalah ingin tampil gaul di TikTok, tetapi penting untuk tetap menguasai cara berbicara dan menulis dalam bahasa Indonesia yang baik.
2. Untuk guru dan pendidik, sangat penting untuk membiasakan penggunaan bahasa yang baik sejak awal. Pembelajaran bahasa harus dibuat lebih menarik agar siswa tidak menganggap bahasa Indonesia itu kaku atau membosankan.
3. Untuk orang tua, sebaiknya ikut memantau dan memberikan contoh dalam penggunaan bahasa di rumah. Cara orang tua berkomunikasi dan menulis juga berpengaruh terhadap kebiasaan anak.
4. Untuk masyarakat umum, khususnya pengguna media sosial, ayo kita jaga penggunaan bahasa Indonesia tetap tepat tanpa menghilangkan unsur kreativitas dan ekspresi.

Dengan demikian, bahasa gaul dapat terus berkembang sebagai bagian dari perubahan zaman, sedangkan bahasa Indonesia yang benar tetap dipertahankan sebagai identitas bangsa.

Daftar Pustaka

Chaer, A. (2010). *Bahasa Indonesia: Fungsi dan Kedudukannya dalam Kehidupan Nasional*. Jakarta: Rineka Cipta.



- Kridalaksana, H. (2008). *Pembentukan Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Suleman, N., & Islamiyah, S. (2018). Bahasa Gaul dalam Komunikasi Remaja di Media Sosial. *Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(2), 45–52.
- TikTok. (2025). *Komentar dan Unggahan Pengguna Remaja pada Aplikasi TikTok*. Diakses melalui hasil pengamatan langsung pada aplikasi.